

**PENGARUH KEPEMILIKAN ASING, *LEVERAGE*,
DAN *RETURN ON ASSET* (ROA) TERHADAP
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (STUDI PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI SELAMA
PERIODE 2014-2016)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana S1**



Oleh:

ROY MAYER SOLIHIN

NIM: 14.1.020

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS
PALEMBANG
2018**

**PENGARUH KEPEMILIKAN ASING, *LEVERAGE*, DAN *RETURN ON ASSET* (ROA) TERHADAP TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
(STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI SELAMA
PERIODE 2014-2016)
2013-2017**

Roy Mayer Solihin

Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Akuntansi

Universitas Katolik Musi Charitas

Email : roy.mayer@rocketmail.com

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan asing, *levergae*, dan *return on asset* (ROA) terhadap penghindaran pajak (studi pada perusahaan yang terdaftar di BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar selama periode penelitian di BEI. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, diperoleh sampel penelitian sebanyak 56 perusahaan dengan periode penelitian selama 3 periode (2014-2016). Penelitian ini menggunakan uji regresi logistik dikarenakan variabel dependen yang dihitung dengan dummy. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan asing dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan *return on asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci: penghindaran pajak, kepemilikan asing, *leverage*, *return on asset* (ROA)

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of foreign ownership, leverage, and return on assets (ROA) against tax evasion (study on companies listed on the Stock Exchange). The population in this research were companies registered during the study period on Indonesian Stock Exchange. By using purposive sampling technique, research samples were obtained by 56 companies with research period for 3 period (2014-2016). This study uses logistic regression test because dependent variable which calculated with dummy. The results show that foreign ownership and leverage have no effect on tax evasion. While return on assets (ROA) have a positive effect on tax avoidance.

Keywords: tax avoidance, foreign ownership, leverage, return on asset

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, penerimaan negara menjadi hal yang sangat penting untuk menjalankan pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi itu sendiri berasal dari pajak, karena pajak merupakan kontribusi wajib yang harus dibayar rakyat untuk negara dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara untuk kemakmuran rakyat. Akan tetapi, pajak yang diterima belum maksimal dikarenakan belum mencapai dari target. Ini dibuktikan dari tabel dibawah ini

Tabel 1.1

**Tabel Realisasi Penerimaan Perpajakan
2014-2016 (Dalam Triliun Rupiah)**

Tahun	Realisasi Penerimaan pajak	Target Penerimaan Pajak
2014	1.143	1.246
2015	1.240,4	1.489,3
2016	998	1.355

Sumber: okezone.com

Bagi perusahaan tujuan yang paling penting yaitu agar perusahaannya terus maju dan mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan yang lain, akan tetapi untuk mewujudkan hal tersebut perusahaan harus perlu memiliki sejumlah modal untuk mencapai target dan memperoleh keuntungan. Dengan memperoleh keuntungan tersebut perusahaan masih belum sepenuhnya melaporkan aset-aset mereka karena jika dilihat dari sisi perusahaan, pajak merupakan suatu hal yang harus dipertimbangkan dan dianggap sebagai beban yang dapat mempengaruhi perusahaan. Sehingga banyak cara yang dapat dilakukan pihak manajemen perusahaan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan salah satunya dengan meminimalkan beban pajak melalui penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan usaha yang dilakukan untuk mengurangi pembayaran pajak secara legal dengan memanfaatkan celah pajak, sehingga tidak melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan

(Faizah dan Adhivinna, 2017). Sehingga, Tindakan ini yang mengakibatkan penerimaan pajak menjadi tidak optimal. Faktor-faktor yang juga dapat mempengaruhi penghindaran pajak diantaranya kepemilikan asing, *leverage*, dan *return on asset* (ROA).

Menurut Undang-undang No. 25 Tahun 2007 pasal 1, kepemilikan asing merupakan perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia. Perusahaan yang memiliki kepemilikan asing tentunya memiliki sistem manajemen yang baik dalam pengelolaan saham dan laporan keuangan, sehingga akan meningkatkan suatu keuntungan bagi perusahaan. Keuntungan yang meningkat akan mempengaruhi biaya pajak. Maka perusahaan mencari celah sendiri agar pajak yang dibayar menjadi lebih kecil.

Leverage merupakan penambahan jumlah hutang yang mengakibatkan timbulnya pos biaya tambahan berupa bunga atau *interest* dan pengurangan beban pajak penghasilan wajib pajak badan. *Leverage* menunjukkan penggunaan utang untuk membiayai investasi (Dewinta dan Setiawan, 2016). Rasio yang mengukur tingkat *leverage* suatu perusahaan dimana rasio ini mengukur seberapa besar jumlah modal perusahaan dibiayai dengan total utang yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER).

). ROA merupakan rasio dari profitabilitas yang mengukur seberapa besar perusahaan mampu mendayagunakan aset tersebut untuk menghasilkan laba. semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik performa perusahaan dalam mengelola asetnya untuk memperoleh laba keuntungan. Tingkat profitabilitas perusahaan berpengaruh negatif dengan tarif pajak efektif karena semakin efisien perusahaan, maka perusahaan akan membayar pajak yang lebih sedikit sehingga tarif pajak efektif perusahaan tersebut menjadi lebih rendah (Derazhid dan Zhang, 2003).

Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan diatas, permasalahan yang dapat peneliti ambil sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan asing memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak?

2. Apakah *leverage* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak?
3. Apakah *return on asset* (ROA) memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak?

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jesen dan Meckling (1976), hubungan keagenan merupakan suatu kontrak antara prinsipal dan agen. Prinsipal berperan sebagai pemerintah yaitu pihak DJP sebagai pengawas dan agennya adalah manajemen di perusahaan. Tujuan dari manajemen adalah membayar pajak yang seminim mungkin, sedangkan dari pihak pemerintah ingin menarik kewajiban perpajakan semaksimal mungkin. Hal tersebut dapat memicu adanya informasi yang bertolak belakang antara prinsipal dan agen. Dimana agen dapat melaporkan informasi tentang kinerja yang tidak sesuai dengan kenyataan kepada pihak DJP. Dari hal tersebut munculnya praktik penghindaran pajak, Praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh agen adalah mengurangi jumlah pajak yang dibayar. Sedangkan pihak DJP menginginkan penerimaan pajak dapat maksimal atau mencapai dari target.

Penghindaran pajak

Penghindaran pajak disebut sebagai bentuk dari *tax planning*, yang merupakan proses pengendalian tindakan agar terhindar dari konsekuensi pengenaan pajak yang tidak dikehendaki (Zain, 2008:49). Tujuan penghindaran pajak itu sendiri untuk meminimalkan beban pajak dengan cara memanfaatkan celah (*loophole*) ketentuan perpajakan suatu negara. Ada 3 karakter dari penghindaran pajak yang diungkap oleh Komite *fiscal* dari *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) yaitu: Terdapat unsur artificial arrangement, Seringkali memanfaatkan *loopholes* celah dari undang-undang, Adanya unsur kerahasiaan.

. Menurut Halon et al (2010) yang menyatakan bahwa ada dua belas cara pengukuran penghindaran pajak seperti yang digunakan antara lain.

Tabel 2.1
Pengukuran Penghindaran Pajak Terhadap Perusahaan

Pengukuran	Cara Perhitungan	Keterangan
<i>GAAP ETR</i>	$\frac{\text{Worldwide total income tax expense}}{\text{Worldwide total pre-tax accounting income}}$	<i>Total tax expense per dollar of pre-tax income</i>
<i>Current ETR</i>	$\frac{\text{Worldwide current income tax expense}}{\text{Worldwide total pre-tax accounting income}}$	<i>Current tax expense per dollar of pre-tax book income</i>
<i>Cash ETR</i>	$\frac{\text{Worldwid cash taxes paid}}{\text{Worldwide total pre-tax accounting income}}$	<i>Cash taxes paid per dollar of pre-tax book income</i>

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan pengembangan hipotesis

1. Pengaruh kepemilikan asing terhadap penghindaran pajak

Menurut Undang-undang No. 25 Tahun 2007 pasal 1 ayat 6 tentang penanaman modal, penanaman modal asing diartikan sebagai perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah yang melakukan penanaman modal di wilayah negara Republik Indonesia. Menurut (PSAK 15), entitas asing dapat dikatakan sebagai pemegang saham pengendali asing jika entitas tersebut memiliki saham sebesar 20% atau lebih sehingga memiliki pengaruh signifikan dalam mengendalikan perusahaan. Kepemilikan asing berperan sebagai mekanisme pengawasan atas tata kelola yang baik pada sebuah entitas dengan semakin tingginya kepemilikan asing maka diharapkan pratik-praktik yang negatif seperti halnya penghindaran pajak dapat diminimalisir.

H₁: Kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

2. Pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2008:257). Perusahaan yang memiliki nilai rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya laba yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Salah satu rasio *leverage* yang dapat mengukur penggunaan utang terhadap total ekuitas perusahaan yaitu *Debt to Equity Ratio*.

H₂: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

3. Pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap penghindaran pajak

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. Harahap (2010:304), menyatakan rasio profitabilitas mencerminkan suatu kemampuan dan sumber daya seperti kas, modal, dan kegiatan penjualan, dan sebagainya. *Return On Assets* merupakan rasio dari profitabilitas yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) dari pengelolaan aktiva. ROA menurut (Fakhruddin, 2008:170), suatu indikator keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas total aset yang dimiliki perusahaan. ROA juga menggambarkan keterkaitan dengan laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan. Dengan ROA, nantinya bisa menilai apakah perusahaan itu sudah efektif dalam memakai aktiva dari segi aktivitas operasi untuk membuahkan keuntungan. semakin tinggi ROA maka semakin baik perusahaan medayagunakan aset untuk memperoleh laba. Ini dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki upaya untuk menghindari pajak.

H₃: ROA berpengaruh terhadap penghindaran pajak

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian asosiatif kausal, penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih yaitu antara variabel independen dan dependen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, kepemilikan asing, dan *return on assets* terhadap penghindaran pajak. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:115). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel ditujukan pada LKT periode 2014-2016 dengan teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2016, Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dan laporan tahunan selama periode 2014-2016, Perusahaan yang memiliki *shareholder* asing (kepemilikan asing) dengan persentase kepemilikan diatas 20 persen, Perusahaan yang mengalami laba sebelum pajak pada selama periode 2014-2016.

Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Independen

a. Kepemilikan asing

Menurut Undang-undang No. 25 Tahun 2007 pasal 1 ayat 6 tentang penanaman modal, penanaman modal asing diartikan sebagai perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah yang melakukan penanaman modal di wilayah negara Republik Indonesia. Rumus yang digunakan untuk mengukur saham kepemilikan asing sebagai berikut (Ulfiyanti, 2017).

$$\text{Kepemilikan Saham Asing} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki investor asing}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

b. Leverage

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2008:257). Dalam penelitian ini *leverage* diukur menggunakan *total debt to equity ratio* (DER). Rumus dari *debt to equity ratio* (DER) sebagai berikut.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

c. Return On Assets (ROA)

ROA merupakan sebuah rasio profitabilitas yang mengukur perbandingan antara laba bersih dengan total asset pada akhir periode dan menjadi sebuah indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba). Rumus untuk mengukur ROA sebagai berikut (Waluyo.dkk,2015).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak dengan menggunakan proksi *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Karena CETR, mengukur seberapa besar tindakan pajak itu agresif. Semakin CETR ini lebih menggambarkan aktivitas penghindaran pajak. jadi semakin besar persentase CETR yaitu mendekati tarif pajak penghasilan badan sebesar 25% mengindikasikan bahwa semakin kecil tindakan tax avoidance yang dilakukan perusahaan. Rumus untuk mengukur CETR sebagai berikut.

$$CETR = \frac{\text{Kas yang dikeluarkan untuk pajak}}{\text{laba sebelum pajak}} \times 100\%$$

Peneliti menggunakan dummy untuk mengindikasikan perusahaan tersebut melakukan atau tidak melakukan penghindaran pajak. Ketentuan yang diambil adalah jika sampel persentase CETR dalam penelitian $\geq 25\%$ maka mengindikasikan perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak, sebaliknya jika persentase CETR dalam penelitian $< 25\%$ maka mengindikasikan perusahaan melakukan penghindaran pajak.

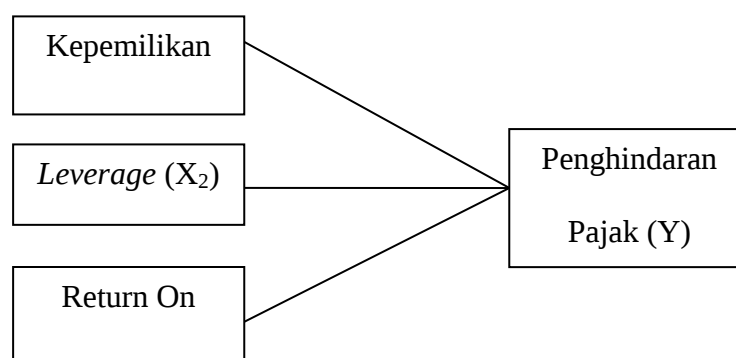
Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear logistik karena variabel dependen menggunakan dummy dan untuk menguji hipotesis tersebut. Tahap-tahap regresi logistik antara lain analisis statistik deskriptif, menilai keseluruhan model, kelayakan model regresi, uji multikolinearitas, uji matrik klasifikasi, model regresi logistik, uji hipotesis, dan koefisien determinasi.

Model Penelitian

Gambar 3.1

Model Penelitian



HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan populasi yaitu perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014 sampai dengan 2016. Selanjutnya dilakukan proses seleksi sampel dengan beberapa penentuan kriteria.

Tabel 4.1
Kriteria Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah Sampel Perusahaan
Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	587
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dan laporan tahunan selama periode 2014-2016	(55)
Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan asing diatas 20 persen	(321)
Perusahaan yang mengalami rugi sebelum pajak selama periode 2014-2016	(155)
Total Perusahaan yang dijadikan sampel	56
Periode Pengamatan	3
Total Keseluruhan Sampel	168

Sumber : Data diolah

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar deviasi
Kepemilikan Asing	174	0,2100	0,9692	0,484845	0,2401472
<i>Debt to equity ratio</i>	174	0,00	11,68	1,3323	1,85849
<i>Return On Assets (ROA)</i>	174	0,0009	0,4317	0,070003	0,0730439

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2018

Dari tabel diatas, menggambarkan hasil dari variabel-variabel *independent* yakni Kepemilikan Asing (X_1) memperoleh nilai minimum sebesar

0,2100 dimiliki oleh PT. Lippo General Insurance Tbk dengan kode perusahaan (LPGI) pada tahun 2014 dan nilai maksimum sebesar 0,9692 yang ditunjukkan pada PT. Bank CIMB Niaga Tbk dengan kode perusahaan (BNGA) dari tahun 2014-2016, dengan nilai rata-rata mencapai 0,481997 dan standar deviasi 0,2374668.

Debt to equity ratio (X_2) memperoleh nilai minimum sebesar 0,00 dimiliki oleh PT. Indoritel Makmur Internasional Tbk dengan kode perusahaan (DNET) di tahun 2014 dan nilai maksimum sebesar 11,68 dimiliki oleh PT. Bank Mayapada Internasional Tbk dengan kode perusahaan (MAYA) di tahun 2014, dengan nilai rata-rata 1,4205 dan standar deviasi 1,96746.

Return On Assets (ROA) (X_3) memperoleh nilai minimum sebesar 0,0009 dimiliki oleh perusahaan PT. Vale Indonesia Tbk dengan kode perusahaan (INCO) di tahun 2014 dan nilai maksimum sebesar 0,4317 diperoleh oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk dengan kode perusahaan (MLBI) di tahun 2016, dengan nilai rata-rata 0,068531 dan standar deviasi 0,488.

Hasil Analisis Data

1. Overall Model Fit (Keseluruhan Model Fit)

Tabel 4.4

Overall Model Fit

Keterangan	Nilai
-2 Log Likelihood (Block 0)	222,285
-2 Log Likelihood (Block 1)	216,718

Sumber: output spss diolah peneliti

Pengujian statistik yang digunakan untuk menilai keseluruhan model *fit* terhadap data yakni dari fungsi *Likelihood*. Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan, terjadi penurunan dari 222,285 (-2LL awal) ke 216,718 (-2LL akhir), sehingga dapat disimpulkan model regresi dikatakan baik dengan kata lain model yang dihipotesiskan sudah *fit* dengan data.

2. Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 4.5

Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow Test*)

Keterangan	Nilai
Signifikansi	0,160

Sumber: output spss diolah peneliti

Uji kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* Goodness yang diukur kriteria yakni Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau $< 0,05$, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit Test* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya (Ghozali, 2016). Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,160. Angka signifikansi lebih besar dari 0,05 artinya *Goodness of Fit Test* baik sehingga mampu memprediksi angka observasi dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

3. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.6

Uji Multikolinieritas (*Corelation Matrix*)

Keterangan	Nilai
Kepemilikan Asing	-0,724
<i>Debt to equity ratio</i>	-0,338
<i>Return on assets (ROA)</i>	-0,489

Sumber: output spss diolah peneliti

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan tidak ada nilai koefisien korelasi variabel bebas yang lebih besar dari 0,8. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas yang serius antara variabel bebas (Kuncoro 2004:240).

4. Matriks Klasifikasi

Tabel 4.7

Matriks Klasifikasi (*Classification Table*) CETR

Keterangan	Tidak Melakukan Penghindaran Pajak	Melakukan Penghindaran Pajak	Persentase
Tidak Melakukan Penghindaran Pajak	3	60	4,8%
Melakukan Penghindaran Pajak	1	104	99,0%
Total			63,7%
Persentase			

Sumber: output spss diolah peneliti

Dari Tabel 4.10 memperlihatkan uji matriks klasifikasi yang menunjukkan seberapa besar kemungkinan perusahaan membuat suatu keputusan untuk melakukan penghindaran pajak. Total persentase yang telah diuji adalah sebesar 63,7%. Artinya kemungkinan perusahaan dalam membuat suatu keputusan untuk melakukan penghindaran pajak sebesar 63,7%.

5. Model Regresi Logistik

Tabel 4.8

Koefisien Regresi Logistik

Keterangan	B	Signifikansi	Penjelasan
KA	-0,366	0,589	Ditolak
DER	0,091	0,340	Ditolak
ROA	6,093	0,037	Diterima
Konstanta	0,170	0,693	

Sumber: output spss diolah peneliti, 2018

Berdasarkan tabel 4.11, terlihat hasil pengujian hipotesis variabel penelitian, sehingga dapat diinterpretasikan hasil pengujian hipotesis. Jika nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05, maka hipotesis ditolak. Variabel pertama, Kepemilikan Asing yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,589, maka hipotesis pertama (H_1) ditolak atau tidak didukung sehingga diperoleh variabel kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Variabel kedua *Debt to equity ratio*, yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,340, maka hipotesis kedua (H_2) ditolak atau tidak didukung sehingga diperoleh variabel *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Variabel ketiga *Return on assets* (ROA), yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,037, maka hipotesis ketiga (H_3) diterima atau mendukung sehingga diperoleh variabel *Return on assets* (ROA) berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi logistik yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{p}{1-p} = 0,170 - 0,366KA + 0,091DER + 6,093ROA + e$$

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.9

Uji Koefisien Determinasi (*Model Summary*)

Keterangan	Nilai
Nagelkerke R Square	0,044

Sumber: output spss diolah peneliti

Koefisien determinasi ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh variabel *independent* menerangkan variabel *dependent*. Jika nilai mendekati satu (1) berarti variabel *independent* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel *dependent*. Berdasarkan Tabel 4.8 diatas menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,044, artinya variabel *dependent* dapat dijelaskan

oleh variabel *independent* sebesar 4,4% dan sisanya sebesar 95,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

Pembahasan Hasil Analisis

1. Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan, perusahaan yang memiliki kepemilikan asing, tentunya akan diawasi oleh pemilik asing. Sehingga jika perusahaan tersebut melakukan tindakan penghindaran pajak akan mempengaruhi reputasi perusahaan dan citra perusahaan menjadi menurun di mata masyarakat jika ditemukan oleh pihak DJP.

2. Pengaruh *Leverage (debt to equity ratio)* Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa *leverage* dengan rasio *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat pendanaan hutang dari pihak ketiga yang digunakan perusahaan maka semakin tinggi pula beban bunga yang timbul akibat hutang yang nantinya akan mengurangi beban pajak yang harus dibayar perusahaan dan tidak menjadikan perusahaan melakukan pembiayaan dengan hutang sebesar-besarnya. Jika perusahaan tersebut terus menerus melakukan pendanaan yang berasal dari utang maka beban pajak yang dibayar menjadi berkurang, akan tetapi beban bunga pun juga akan meningkat terus. Sehingga perusahaan harus mengeluarkan dana yang berasal dari modal untuk melunasi utang tersebut beserta bunganya. Perusahaan tentunya tidak ingin berutang terus menerus untuk menghindari pembayaran pajak, bisa jadi disebabkan oleh faktor-faktor lainnya.

3. Pengaruh *Return On Assets (ROA)* Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal dikarenakan perusahaan dapat atau mampu mendayagunakan asetnya dengan baik sehingga memperoleh laba yang

diharapkan, laba yang meningkat akan mempengaruhi beban pajak yang dibayar. Sebagai contoh, perusahaan Link Net memiliki aset berupa dua rumah, rumah tersebut akan dijadikan salah satu tempat untuk menambah keuntungan bagi perusahaan. Sehingga perusahaan tersebut mendirikan tempat penginapan dan sebuah restoran kecil. Ini merupakan peluang untuk meningkatkan laba, Al-hasil keuntungan yang didapat semakin bertambah dikarenakan perusahaan tersebut mampu mendayagunakan aset mereka dengan baik. Tentunya perusahaan tidak ingin membayar beban pajak yang tinggi sehingga perusahaan tersebut melakukan berbagai cara untuk mengurangi beban pajak yang nantinya akan dibayar.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah diuji sebelumnya dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang ada atau tidak memiliki kepemilikan asing belum tentu melakukan tindakan penghindaran pajak. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi jumlah hutang yang melebihi jumlah ekuitas yang dimiliki maka resiko perusahaan dari sisi likuiditas keuangan juga semakin tinggi. Sehingga perusahaan tidak berminat untuk melakukan penghindaran pajak. *Return on assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan mendayagunakan asetnya maka semakin tinggi juga peluang untuk melakukan penghindaran pajak. Laba yang meningkat juga mempengaruhi beban pajak yang dibayar.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan penelitian antara lain sebagai berikut. Beberapa perusahaan tidak menyajikan laporan keuangan dan laporan tahunan selama periode 2014 sampai 2016. Variabel independen (kepemilikan asing, *leverage*, dan ROA) hanya dapat menjelaskan variabel

dependen (penghindaran pajak) sebesar 4,4%, artinya masih terdapat 95,6% dijelaskan oleh variabel yang lain, selain variabel independen yang sudah digunakan. Adanya penelitian berikutnya mengubah variabel ROA merupakan proksi di kinerja keuangan menjadi *net profit margin*. Ada baiknya peneliti selanjutnya tidak menggunakan skala pengukuran dummy, melainkan langsung menggunakan hasil estimasi CETR .

Saran

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut. Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat meneliti lebih jauh faktor-faktor lain yang berkaitan dengan penghindaran pajak, karena masih ada perusahaan yang melakukan penghindaran pajak dengan cara yang lain. Perusahaan selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel perusahaan yang mengalami laba maupun rugi, dengan alasan bisa jadi perusahaan sengaja memanipulasi laporan keuangan dengan alasan merugi untuk menghindari pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Derashid, C., & Zhang, H. 2003. Effective tax rates and the industrial policy hypothesis : evidence from Malaysia. Dalam *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, :pp:45-62.
- Dewinta, Ida Ayu Rosa dan Putu Ery Setiawan. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan Profitabilitas, *Leverge*, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Undayana*, Vol 14 No 3. Hal 1584-1613.
- Faizah, Siti Nur & Vidya Adhivinna. 2017. Pengaruh *Return On Asset*, *Leverge*, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi*, Vol 5 No 2. Hal 136-145.
- Fakhruddin , Hendy M. 2008. *Istilah Pasar Modal A – Z*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Jensen, M., & W.H. Meckling. 1976. Theory Of The Firm: Magerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics* 3. Hal 305-60.
- Hanlon, Michelle dan Heitzman, Shane. 2010. A Review of Tax Research. *Journal of Accounting and Economics* 50, SSRN- id1476561, Halaman 127-178.
- Kuncoro, M. 2004. *Metode Kuantitatif*. Edisi Kedua. UPP AMP YKPN. Yogyakarta
- Sartono, Agus. 2008. *Manajemen keuangan teori, dan aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulfiyanti, dkk. 2017. Analisa Perbedaan Struktur Kepemilikan Asing dan Struktur Kepemilikan Domestik Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, Vol 5 No 2.
- Zain, Mohammad. (2008) *Manajemen Perpajakan*, Edisi 3. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.